



## **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINDAK KEJAHATAN ANAK (STUDI KASUS LPKA KELAS I PALEMBANG)**

**Muhammad Alfaridzi<sup>1)</sup>, Kusmiyanti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan sosial terhadap tindak kejahatan anak di LPKA Kelas I Palembang. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Didik Pemasarakatan LPKA Kelas I Palembang sebanyak 138 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian yaitu tehnik nonprobability sampling,. Dalam peneitian ini sampel yang akan diambil berjumlah 45 Andik LPKA Kelas I Palembang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Lingkungan Sosial terhadap Tindak Kejahatan yang dilakukan Andik di LPKA Kelas I Palembang . Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Tindak kejahatan anak, diperoleh nilai thitung  $(4,336) > (2,016)$  maka dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan memiliki pengaruh antara lingkungan sosial(X) terhadap tindak kejahatan (Y) adalah bersifat positif.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial, Tindak Kejahatan Anak, Metode Kuantitatif

---

\*Correspondence Address : [alfamartsekip@gmail.com](mailto:alfamartsekip@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.133-142

© 2021UM-Tapsel Press

## PENDAHULUAN

Pada Masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, merupakan suatu masa dimana anak sedang ada dimasa *Golden Age* atau sering disebut masa keemasan, yang biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Dengan pendidikan yang tepat bagi anak sejak ia berada di usia dini, bisa membantu seorang anak melalui masa kanak-kanaknya dengan baik kedepannya. Pada banyak penelitian yang telah ada seluruh aspek perkembangan kecerdasan emosi, intelektual, serta kecerdasan spirit akan berkembang dengan sangat cepat pada usia anak-anak (Widhianawati 2011).

Dalam hal ini, peran lingkungan memegang peran penting dalam membentuk jati diri dan kepribadian anak. Lingkungan sosial yang buruk dapat mengakibatkan seorang anak terpengaruh dan tumbuh menjadi seorang yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri. Sehingga anak rentan melakukan penyimpangan, seperti kenakalan remaja dan tindak kejahatan anak.

Berdasarkan KUHP dan Undang-undang serta peraturan yang ada di Indonesia, tindak kejahatan dan pelanggaran hukum merupakan suatu tindakan yang dapat membuat seseorang diancam hukuman tak terkecuali berlaku kepada anak-anak pada usia belajar.

Berdasarkan Pandangan Albert bandura Kejahatan merupakan suatu hasil dari pembelajaran psikologis yang didapatkan seseorang melalui analisis pada tindakan kejahatan/ pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang dilingkungan sekitar, lalu terjadilah peniruan terhadap tindak

kejahatan/pelanggaran hukum tersebut yang dibarengi dengan adanya apresiasi atau *reward*, dan akhirnya peniruan tindakan tersebut terus-menerus dilakukan dan dianggap hal biasa saja. (Margaretha,2013).

Sebagai contoh orang tua atau orang yang berada dilingkungan anak tersebut melakukan pencurian barang ataupun uang, anak tersebut memahami dan melihat bahwa pencurian tersebut bisa membuatnya menjadi mempunyai banyak uang, sehingga anak kan meniru tindak tersebut, sebaliknya jika anak memahami tindakan tersebut tidak baik, maka sebaliknya anak tersebut tidak akan meniru tindakan itu, maka dari itu albert bandura berpandangan bahwa seorang individu mempunyai kemampuan untuk berpikir secara luas yang bisa menentukan dengan meniru tindakan atau tidak untuk meniru tindakan tindakan yang mereka lihat dari lingkungan sekitar. (Thahir 2016)

Menurut konsep teori yang dikemukakan oleh albert bandura yang menjelaskan bahwa tindakan menyimpang yang ditiru oleh seorang anak diperolehnya melalui proses yang sama dengan anak meniru atau mempelajari perilaku yang baik, tindakan akan lebih berpengaruh jika mendapatkan balasan, yang diamati seorang anak melalui pengalaman, penguatan, dan observasi langsung terhadap tindakan tersebut. (Thahir 2016)

Pembelajaran observasi menurut albert bandura ialah suatu proses psikologis dimana proses tersebut terlibat aspek seperti bahasa, tata susila, pandangan, kontrol diri pada tindakan seseorang, yang memiliki pengertian bahwa seseorang tidak hanya meniru secara langsung setelah

mengamati lingkungan sekitar, tetapi seseorang akan secara kognitif melakukan proses penentuan berdasarkan pengalaman, pandangan akan tindakan tersebut, sehingga merespon ia mempertimbangkan bagi atau tidaknya untuk dirinya sendiri atau "mengobservasi," lingkungan disekitarnya yang dimaksudkan untuk memperkuat pemahamannya, pandangannya, perlakunya dan juga bagaimana untuk mendapatkan hasil yang seseorang tersebut inginkan dalam tindakan atau perilaku tersebut. Dari hasil pemangamatan atas lingkungan tersebut seseorang tidak sebatas hanya meniru, akan tetapi juga menyeleksi hasil yang diterima, memprosesnya, menyimpannya dan membuatnya dalam suatu perilaku atau tindakan jika seseorang tersebut menganggap perlu dan jika memungkinkan untuk tindak atau perilaku tersebut.(Psikologi 2015)

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penghuni di LPKA kelas I Palembang**

Periode	Total Andikpas	Kapasitas	%	% Overkapasitas
Maret	138	500	0	0

Sumber Data : data diolah oleh penulis, smslap.ditjenpas.go.id diakses tanggal 22 Mei 2021

LPKA Kelas I Palembang merupakan lapas yang penghuninya adalah anak-anak didik yang melakukan penyimpangan atau tindak kejahatan anak. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada Sistem Database Pemasarakatan (SDP) tentang jumlah penghuni LPKA Kelas I Palembang, anak didik permasarakatan mencapai 138 orang, hal ini menjadi perhatian peneliti mengapa anak-anak yang seharusnya mengisi masa anak-anak dengan bermain dan belajar untuk mempersiapkan masa depannya, dapat melakukan tindak Pidana serius. Apakah

lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap tindak pidana anak yang mereka lakukan.

Berdasarkan pada fenomena, pengkajian literature serta pada teori diatas, maka peneliti mengambil sebuah hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : Lingkungan sosial berpengaruh kepada tindak kejahatan pada anak

$H_0$  : Lingkungan sosial berpengaruh kepada tindak kejahatan pada anak

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk suatu penelitian dalam populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan(Sugiyono, 2016, hal. 8).

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Tindakan kejahatan pada Anak Didik Pemasarakatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang. Analisis data serta uji hipotesis yang digunakan dalam riset ini menggunakan regresi linear dengan bantuan SPSS 23.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Didik Pemasarakatan pada LPKA Kelas I Palembang yang berjumlah sebanyak 138 Anak Didik Pemasarakatan. Teknik dipakai oleh peneliti dalam pengumpulan sample dengan Metode tak acak (*Non Probability Sampling*), yaitu tekhnik penentuan sampel tidak berdasarkan dengan hukum *probabilitas*, oleh karenanya tidak mewajibkan timbulnya suatu peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih, pemilihannya berdasar kepada tolak ukur subjektif secara khusus,tetapi tolak ukur harus jelas sehingga tidak

menimbulkan penyimpangan. Jenis teknik *nonprobability sampling* yang peneliti yang digunakan adalah tehnik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel yang berdasarkan penimbangan secara khusus (Sugiyono 2017).

Sampel yang diambil pada penelitian itu yaitu sesuai dengan karakteristik- karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu berdasarkan anak didik pemsayarakatan dengan status dan usia (SD,SMP,dan SMA) yang berjumlah 45 Anak didik Pemsayarakatan.

Variabel Penelitian Menurut Hatch dan Farhady (1981) “Variable didefinisikan sebagai suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) adalah Tindak Kejahatan, sedangkan Dalam penelitian ini Variabel independennya adalah adalah Lingkungan Sosial (Bakhtiyar, Soehardjono, and Hasyim 2012)

**Tabel 1.2 Variabel Lingkungan Sosial**

Dimensi	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Observational Learning</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses memperhatikan (attentional processes) sebuah perilaku</li> <li>2. Proses retensi (retention processes) sebuah perilaku.</li> <li>3. Proses produksi sebuah</li> </ol>

	4. perilaku. Proses motivasi sebuah perilaku
--	--

**Tabel 1.3 Variabel Tindak Kejahatan**

Dimensi	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak kriminalitas terhadap fisik manusia</li> </ul>	1. Tindakan yang menyebabkan kerugian fisik (pembunuhan, pemerkosaan, pemukulan, Penculikan, KDRT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak kriminalitas terhadap hak milik</li> </ul>	2. Tindakan yang menyebabkan kerugian materiil ( pencurian,perampokkan, dan lain-lain)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tindak kriminalitas jenis lainnya</li> </ul>	3. Tidakan yang merugikan diri sendiri dan orang banyak (Narkotika, uang palsu dan lainnya)

Alat yang dipilih untuk membantu peneliti guna membuat kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dalam mengumpulkan data serta dapat mempermudah kegiatan penelitian. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah berupa sebuah kuisisioner dalam bentuk kertas yang dibuat dan dikerjakan oleh peneliti sendiri. Alat penelitian yang digunakan ialah kuesioner tertutup, artinya responden hanya diberi kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan

Responden diberikan beberapa pilihan untuk alternatif jawaban berupa pernyataan :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (S)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Didalam Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data Primer dan sumber data Sekunder, yang dimana

sumber data Primer didapatkan dari penyebaran Kuisisioner berbentuk kertas angket yang disebar kepada Anak didik masyarakat LPKA Kelas I Palembang dan sumber data Sekunder didapatkan dari Buku, karya ilmiah dan jurnal dari internet.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti (Zulganef, 2006).

Menurut Ghozali dan Ratmoro (2013:53) jika dapat menjawab pertanyaan serta mengungkap sesuatu yang akan diukur nantinya pada penelitian, maka kuisisioner dapat dikatakan valid bagi penelitian. Kriteria validitas ditentukan oleh nilai Pearson correlation (Kuncoro, 2013:217). Jika nilai Pearson correlation lebih besar dari nilai pembanding rkritis, maka dianggap valid, dengan tingkat toleransi kesalahan 0,05.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel “Lingkungan Sosial”

No.	Rtabel	Rhitung	Ket
X <sup>1</sup>	0.361	0.591	Valid
X <sup>2</sup>	0.361	0.507	Valid
X <sup>3</sup>	0.361	0.720	Valid
X <sup>4</sup>	0.361	0.562	Valid
X <sup>5</sup>	0.361	0.413	Valid
X <sup>6</sup>	0.361	0.692	Valid
X <sup>7</sup>	0.361	0.758	Valid
X <sup>8</sup>	0.361	0.531	Valid
X <sup>9</sup>	0.361	0.530	Valid
X <sup>10</sup>	0.361	0.477	Valid
X <sup>11</sup>	0.361	0.367	Valid
X <sup>12</sup>	0.361	0.496	Valid
X <sup>13</sup>	0.361	0.499	Valid
X <sup>14</sup>	0.361	0.407	Valid

Tabel diatas merupakan tabel validitas variabel X (lingkungan Sosial). Kriteria ujinya adalah jika nilai Pearson

Correlation > r table. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable motivasi belajar yang menjadi bahan penelitian yang diteliti menunjukkan r hitung lebih besar daripada r table. Nilai r table untuk n = 28 dengan taraf Sig. 0,05 (Two Tail) adalah (0,361) , maka data disimpulkan yang didapatkan berdasarkan data yang ada dilapangan tersebut, semua itemnya dinyatakan valid.

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel “Tindak Kejahatan”

No.	Rtabel	Rhitung	Ket
Y <sup>1</sup>	0.361	0.431	Valid
Y <sup>2</sup>	0.361	0.376	Valid
Y <sup>3</sup>	0.361	0.436	Valid
Y <sup>4</sup>	0.361	0.636	Valid
Y <sup>5</sup>	0.361	0.486	Valid
Y <sup>6</sup>	0.361	0.575	Valid
Y <sup>7</sup>	0.361	0.745	Valid
Y <sup>8</sup>	0.361	0.705	Valid
Y <sup>9</sup>	0.361	0.603	Valid
Y <sup>10</sup>	0.361	0.395	Valid
Y <sup>11</sup>	0.361	0.566	Valid
Y <sup>12</sup>	0.361	0.611	Valid
Y <sup>13</sup>	0.361	0.667	Valid
Y <sup>14</sup>	0.361	0.622	Valid
Y <sup>15</sup>	0.361	0.560	Valid

Tabel diatas merupakan tabel validitas variabel Y (Tindak Kejahatan). Kriteria ujinya adalah jika nilai Pearson Correlation > r table. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable motivasi belajar yang menjadi bahan penelitian yang diteliti menunjukkan r hitung lebih besar daripada r table. Nilai r table untuk n = 28 dengan taraf Sig.0,05 (Two Tail) yaitu (0,361) , maka data disimpulkan yang didapatkan berdasarkan data yang ada dilapangan tersebut, semua itemnya dinyatakan valid.

### B. Uji Reabilitas

Menurut Kuncoro (2013:220) reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Menurut Sugiyono (2015:121) apabila instrument yang

digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama menghasilkan serupa dan menghasilkan data yang sama maka instrument tersebut dinyatakan reliabel. Metoda Penelitian yang di gunakan pada uji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metoda Cronbach's Alpha di mana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha >0,6.

Dalam melakukan pengujian reabilitas, peneliti menerapkan rumus Alpa Cronbach sebagai berikut :

- a. apabila koefisien lebih kecil ( $<$ ) 0,6, maka item-item pada variable yang di teliti dinyatakan tidak dapat dipakai atau dinyatakan tidak reliabel.
- b. apabila koefisien lebih besar ( $\geq$ ) 0,6, maka item-item pada variable yang di teliti dinyatakan dapat dipakai atau dinyatakan reliable.

**Tabel 1.6 Hasil Uji Reabilitas Variabel "Lingkungan Sosial"**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	14

**Tabel 1.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel "Tindak Kejahatan"**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha dari variabel Pengaruh Lingkungan = 0,796; dan Tindak Kejahatan = 0,849, mempunyai nilai lebih besar ( $>$ ) dari 0,6 yang berarti ketiga variabel di atas dinyatakan reliable

**C. Uji Asumsi Klasik**

Uji dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan data-data yang digunakan terdapat kekeliruan dalam pengujian asumsi klasik ataupun tidak terdapat kekeliruan , tidak bias dan

konsisten. Pada uji asumsi penelitian ini yang digunakan yaitu uji normalitas. Hasil dari uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Uji Normalitas**

Pengujian Normalitas bertujuan untuk menguji distribusi yang normal pada model regresi, variable dan residual.

Dalam pengujian normalitas digunakanlah kolmogorov-Sminov (KS) yang digunakan untuk menguji normalitas residual.

**Tabel 1.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7.46212067
Most Extreme	Absolute	.152
Differences	Positive	.152
	Negative	-.113
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.455 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower
		.442
		Upper
		.468

Menurut hasil dari pengujian normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang terdapa pada monte carlos Sig. sejumlah 0,455 yang mana lebih besar daripada 0,05, maka dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

**D. Uji Hipotesis**

Analisis regresi sederhana merupakan alat yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan variable bebas dengan variable terikat dan berguna untuk menunjukan arah hubungan dari variable tersebut. Uji regresi sederhana

digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing).

**Tabel 1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap motivasi kerja**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.304	.288	7.68634

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas memperlihatkan hubungan dari lingkungan sosial dan tindak kejahatan, Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien, besarnya korelasi (R) yaitu 0,552.

Pada kolom R square juga diketahui bahwa nilai nya sebesar 0,304 yang artinya variable lingkungan sosial memengaruhi variable tindak kejahatan anak sebesar 30,4%, sisanya yaitu 69,6% ada pengaruh lain selain dari lingkungan sosial.

**Tabel 1.10 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi kerja**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1110.767	1	1110.767	18.801	.000 <sup>b</sup>
Residual	2540.433	43	59.080		
Total	3651.200	44			

Berdasarkan hasil pada tabel ANOVA diatas diketahui nilai F sebesar 18,801 ddengan uji spesifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memperhitungkan variable tindak kejahatan atau dengan

artian ada pengaruh variable lingkungan sosial (x) terhadap variable tindak kejahatan anak (y).

**Tabel 1.11 Hasil Uji Koefisien Regresi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.378	8.645		.506	.615
lingkungan sosial	.886	.204	.552	4.336	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari constant a adalah 4,378, sedangkan untuk nilai Pengaruh Dukungan Sosial (b) adalah 0,886, berdasarkan nilai tersebut persamaan regresinya diketahui sebagai berikut :  $Y = 4,378 + 0,886X$ .

Berdasarkan keterangan persamaan diatas diperoleh penjelasan sebagai berikut :

- Nilai Konstantanya adalah 4,378 yang artinya nilai constant Tindak Kejahatan adalah 4,378.
- koefisien regresi x adalah 0,886 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pengaruh Lingkungan, maka nilai dari partisipasinya bertambah menjadi 0,886. Koefisien regresi linear sederhana tersebut bernilai hasil positif ,yang menyimpulkan bahwa arah dari pengaruh variable lingkungan sosial (x) terhadap Variabel Tindak kejahatan (y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam pengujian regresi linear sederhana.

- Berdasar kepada nilai

signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa variable Pengaruh Lingkungan Sosial (x) memiliki pengaruh terhadap variable Tindak Kejahatan (y).

- Berdasarkan pada nilai t : dapat diketahui nilai thitung lebih besar  $4,336 >$  dari nilai tTabel yang sebesar 2.016 . sehingga didapatkan kesimpulan bahwa Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X) berpengaruh terhadap variabel Motivasi kerja (Y).

Lingkungan sosial yang ada disekitar anak-anak dapat mempengaruhi secara langsung ataupun secara tidak langsung kepada anak, lingkungan sosial andik pada LPKA Kelas I Palembang merupakan tempat dimana andik bergaul dan bersosialisasi baik dengan sesama andik maupun dengan petugas masyarakat, tindakan yang dilakukan seorang adalah cerminan dari pengaruh lingkungan yang berada disekitar anak tersebut.

Oleh karena itu peran seorang pembimbing dibutuhkan dalam membina Andik dengan memberikan sebuah *reward* jika Andik telah menjalankan segala perintah, menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang ada di LPKA Kelas I Palembang serta jikalau andik mendapatkan prestasi, sebaliknya jika andik melanggar peraturan dan tata tertib yang ada, andik bisa diberikan *punishment* agar andik tersebut mengetahui perbuatan atau tindakan yang dilakukannya itu salah dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya.(Annajah and Falah 2017)

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas mengenai pembahasan tentang Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Tindak Kejahatan Anak pada Lembaga

Pembinaan Khusus Anak Kelas I Palembang, maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa dari hasil analisis uji T, hipotesis dapat diterima, yang berarti bahwa Lingkungan Sosial (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Tindak Kejahatan (Y).

Hasil analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan Lingkungan Sosial Mempunyai pengaruh terhadap Tindak Kejahatan Anak nilai thitung atau p value  $(4,336) > (2,016)$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkan untuk  $H_a$  diterima, maka diambil kesimpulan antara variable lingkungan sosial (x) terhadap variable tindak kejahatan (y) adalah bersifat positif.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sosial terhadap tindak kejahatan anak maka semakin tinggi pula tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak didik masyarakat di LPKA Kelas I Palembang.

Adapun saran dan masukan yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Kepada Masyarakat di LPKA Kelas I Palembang
  - Kepada petugas masyarakat yang bertugas di LPKA Kelas I Palembang, agar selalu meningkatkan pendekatan secara personal kepada Andik (*personal approach*) agar andik dapat lebih terbuka kepada petugas, serta petugas dapat lebih komprehensif dalam membina, mendidik, melihat andik yang ada di LPKA Kelas I Palembang.



- Menerapkan Penghargaan (*reward*) dan Hukuman (*punishment*) dalam membina, mendidik, serta melatih Andik yang bertujuan agar andik mampu dan mau melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan, serta tidak mau dan mengerti tindakan yang salah akan merugikan dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya.

2. Kepada Penelitian dengan tema yang sama selanjutnya

- Peneliti dapat lebih memperhatikan dan lebih jeli dalam faktor-faktor yang ada dan mengisi kekurangan yang ada di dalam penelitian ini, serta melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih karena penelitian atau riset ini dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dan kendala apapun serta adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Serta peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pemasarakatan, Ibu Kusmiyanti, S.Sos., M.Si selaku dosen mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif yang telah membimbing pembuatan artikel ini, Seluruh Pegawai LPKA Kelas I Palembang, serta Anak didik yang sedang menjalani pembinaan di LPKA Kelas I Palembang, dan tak lupa pula turut serta pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, semoga dari penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat bagi

orang lain dibidang akademik serta dapat memberikan hal positif dan bermanfaat bagi Poltekip kedepannya dan dengan hasil penelitian Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Tindak Kejahatan anak dapat menjadi referensi maupun acuan terhadap kemajuan Pemasarakatan kedepannya.

### DAFTAR PUSTAKA

Annajah, Ulfah, and Nailul Falah. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13(2):102-15. doi: 10.14421/hisbah.2016.132-07.

Bakhtiyar, Ariful, Agoes Soehardjono, and M. Hamzah Hasyim. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Di Kota Lamongan." *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil* 6(1):55-66.

Psikologi, Buletin. 2015. "Teori Belajar Observasi Menuju Belajar Mempertajam Rasa." *Buletin Psikologi* 12(1):16-32. doi: 10.22146/bpsi.7466.

Sugiyono. 2017. "Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro ( PDFDrive.Com ).Pdf."

Thahir, Andi. 2016. *Psikologi Kriminal*. Vol. 4.

Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini." *Academia.Edu* 2(Edisi Khusus):220-28.

Dona, Fitri Maria, and Setiawan. 2015. "Pemodelan Faktor-Faktor Yang Di Jawa Timur Dengan Analisis Regresi Spasial." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 4(1):D73-78.

Kendall, Philip C. 1984. "Cognitive-Behavioural Self-Control Therapy for Children." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 25(2):173-79. doi: 10.1111/j.1469-7610.1984.tb00142.x.

Thahir, Andi. 2016. *Psikologi Kriminal*. Vol. 4.

Widhianawati, Nana. 2011. "Pengaruh

Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetika Anak Usia Dini." *Academia.Edu* 2(Edisi Khusus):220-28.

Annajah, Ulfah, and Nailul Falah. 2017. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13(2):102-15. doi: 10.14421/hisbah.2016.132-07.